

## Perbedaan *Self-Disclosure* Pengguna Tinder Ditinjau Dari Motifnya

Ninda Febriani<sup>1</sup>, Rinaldi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang.

e-mail: [nindafebriani15@gmail.com](mailto:nindafebriani15@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self-disclosure* pada pengguna Tinder jika ditinjau dari motifnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah pengguna dari aplikasi Tinder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang pengguna aktif aplikasi Tinder usia dewasa awal. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan adaptasi skala *self-disclosure* oleh Leung (2002). Berdasarkan koefisien korelasi dan *Cronbach's Alpha* dihasilkan nilai reliabilitas skala *self-disclosure* sebesar 0,873. Data dianalisis menggunakan uji beda *one way anova* dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *self-disclosure* pengguna Tinder jika ditinjau dari motifnya dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

**Kata kunci:** Motif Pengguna Tinder, Pengguna Tinder, *Self-Disclosure*.

### Abstract

This study aims to determine differences in self-disclosure among Tinder users in terms of their motives. This study uses a quantitative-comparative method. The population in this study are users of the Tinder application. The sampling technique in this study used non-probability sampling, namely purposive random sampling. The sample in this study was 100 active users of the Tinder application in early adulthood. The data collection method used in this study is to use the adaptation of the self-disclosure scale by Leung (2002). Based on the correlation coefficient and Cronbach's Alpha, the reliability value of the self-disclosure scale is 0.873. the data were analyzed using one-way anova different test and showed that there was a significant difference in the self-disclosure of Tinder users when viewed from their motives with a significance value of 0.002.

**Keywords :** *Motives of Tinder Users, Tinder Users, Self-Disclosure.*

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan adanya interaksi dan komunikasi dengan orang lain untuk menunjang kehidupannya. Era yang serba canggih dengan segala perkembangan teknologi yang ada, interaksi atau pun komunikasi yang dilakukan oleh manusia tidak hanya melalui pertemuan dan tatap muka langsung tetapi bisa melalui telepon dan perangkat komunikasi tidak langsung lainnya (Sari, Hartina, Awalia, Irianti, & Ainun, 2018).

Menurut Supratman (2018) orang-orang yang terlahir di era digital seperti saat sekarang ini selalu memanfaatkan media sosial dalam keseharian mereka. Belakangan ini di kalangan muda, media sosial Tinder menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan. Tidak jauh berbeda dengan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan lainnya, pengguna dari aplikasi Tinder juga dapat berkomunikasi dengan orang lain di dunia maya. Namun yang membedakan Tinder dari media sosial pada umumnya ialah Tinder dirancang khusus untuk pencarian jodoh (Cessia & Lestari, 2017).

Tinder merupakan sebuah aplikasi kencan *online* atau bisa juga disebut sebagai aplikasi pencarian jodoh. Pertama kali diluncurkan di Los Angeles, California, Amerika Serikat (Mellania & Tjahjawulan, 2020). Aplikasi ini akan bekerja dengan menghadirkan pada penggunanya orang-orang yang memiliki minat dan hobi yang sama pada laman profil untuk kemudian bisa *match* dengan penggunanya. Istilah *match* ini dipergunakan apabila penggunanya dengan pengguna lain sama-sama saling menyukai. Barulah setelahnya keduanya dapat berkomunikasi dan saling berkirim pesan di aplikasi Tinder tersebut (Herdianti, 2018).

Menurut *data.tempo.co* aplikasi Tinder menjadi aplikasi kencan *online* yang banyak digemari di Indonesia dan menduduki survey tertinggi yaitu sebanyak 57,6% responden sebagai penggunanya dibanding dengan aplikasi atau media sosial kencan *online* lainnya (Javier, 2021). Dan pengguna terbesar dari aplikasi Tinder ini ialah kalangan muda dan orang-orang yang setara dengan usia mahasiswa atau bisa disebut sebagai dewasa awal (Kao (dalam Kusumaningtyas & Hakim, 2019).

Untuk dapat menjalin hubungan dengan baik ketika berkomunikasi, diperlukan adanya keterbukaan. *Self-disclosure* atau pengungkapan diri merupakan salah satu poin penting dalam berkomunikasi dan langkah awal membangun hubungan dengan orang lain (Andara, 2019). *Self-disclosure* atau pengungkapan diri merupakan bentuk pengungkapan mengenai diri kita kepada orang lain agar orang lain dapat mengerti bagaimana kondisi kita, seperti sikap terhadap sesuatu, karakter, kepribadian, dan lain sebagainya (Devito, 2016). Namun *self-disclosure* yang dilakukan dalam media sosial tentunya berbeda dengan yang dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mengunggah foto, video, informasi melalui bio, *chatting*, komentar, dan lain sebagainya (DeVito, 2016). Dan Tinder menjadi salah satu dari banyaknya media sosial dimana penggunanya dapat melakukan *self-disclosure* atau pengungkapan diri (Wibowo, dkk, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manu, Joni, & Purnawan (2017) menunjukkan bahwa setiap pengguna Tinder berkomunikasi dengan melakukan *self-disclosure* namun memiliki tingkat atau kedalaman yang berbeda-beda. Tidak jauh

berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Nadine & Ramadhana (2021) tentang keterbukaan diri remaja perempuan pengguna aplikasi Tinder juga bahwa remaja perempuan yang menggunakan Tinder cenderung merasakan adanya keterbukaan diri selama berinteraksi dengan lawan jenis.

Selain *self-disclosure* penggunaannya, motif dari pengguna Tinder itu sendiri menjadi isu yang perlu disoroti. Motif merupakan sesuatu yang terikat pada tujuan dimana akan mendorong seseorang untuk berperilaku agar dapat mencapai kepuasan yang diinginkan (Budiman & Putra, 2021). Motif juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menggerakkan perilaku seseorang ke tujuan tertentu (Ahmadi (dalam Paramitha, dkk, 2021). Begitupun halnya dengan penggunaan aplikasi Tinder. Tentu ada faktor yang melatar belakangi penggunaannya memilih aplikasi Tinder, salah satunya dapat dilihat dari motif pengguna itu sendiri.

Sebagai salah satu media sosial, pengguna Tinder dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pengguna aktif dan pasif. Seseorang dikatakan sebagai pengguna aktif ketika ia melakukan aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan adanya pertukaran informasi atau dengan kata lain melakukan interaksi dengan orang lain. Sebaliknya, seseorang dikatakan sebagai pengguna pasif ketika hanya mengamati atau sekedar memantau aktivitas orang lain tanpa terlibat secara langsung dalam pertukaran informasi dengan orang lain (Verduyn, dkk, 2017)..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Putra (2021) menunjukkan bahwa motif seseorang menggunakan aplikasi Tinder tidak sesuai dengan tujuan dari aplikasi tersebut yaitu untuk menemukan pasangan. Menurut Bryant & Sheldon (2017), terdapat tiga motif utama penggunaan situs kencan dan aplikasi kencan *online*, yaitu mencari kesenangan, menjalin hubungan romantis, dan hubungan seksual. Beberapa ditemukan adanya kasus seperti pelecehan seksual, perdebatan, kejahatan, dan lain sebagainya (Ayudiah, 2022). Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Couch & Liamputtong (2008) bahwa alasan seseorang menggunakan aplikasi kencan *online* yaitu untuk menemukan pasangan atau belahan jiwa, seks, mencari kesenangan, relaksasi, kebosanan, dan menjalin relasi.

Adanya perbedaan motif pada para pengguna aplikasi Tinder mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana *self-disclosure* pada penggunaannya jika ditinjau dari motifnya. Selain dari itu adanya saran penelitian terdahulu untuk meneliti *self-disclosure* pengguna aplikasi Tinder dengan menyertakan variabel lain yang berkemungkinan dapat mempengaruhi menjadi alasan juga peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan *Self-disclosure* Pengguna Tinder Ditinjau Dari Motifnya” di tengah maraknya penggunaan aplikasi Tinder di kalangan muda.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode komparatif. Populasi pada penelitian ini ialah pengguna dari aplikasi Tinder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-prability sampling* yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah keseluruhan sampel pada

penelitian ini adalah 100 orang responden dengan kriteria pengguna aktif aplikasi Tinder dan berusia 18-25 tahun atau dewasa awal.

Instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Skala *Likert*. Untuk mengukur *Self-Disclosure* peneliti menggunakan adaptasi skala oleh Leung (2002). Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik uji beda anova satu jalur (*One Way Anova*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *self-disclosure* pengguna Tinder jika ditinjau dari motifnya. Pada penelitian ini subjek terdiri dari 100 orang pengguna aktif Tinder dewasa awal. Deskripsi data pada penelitian ini termasuk di dalamnya rerata empiris dan rerata hipotetik penelitian diperoleh dari skala *self-disclosure* pada pengguna Tinder yang akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik**

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Self-Disclosure</i>	19	76	47.5	9.5	31	72	50.2	8.8

Tabel di atas menunjukkan skor hipotetik dan skor empirik variabel *self-disclosure* pada penelitian ini. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata empirik sebesar 50.2 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hipotetik yaitu sebesar 47.5.

Skor *self-disclosure* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dijelaskan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Kategorisasi *Self-Disclosure* Pengguna Tinder**

<i>Self-Disclosure</i>			
Skor	Kategori	F	%
$X < 38$	Rendah	6	6.0%
$38 \leq X < 57$	Sedang	<b>72</b>	<b>72%</b>
$X \geq 57$	Tinggi	22	22%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil kategorisasi dari *self-disclosure* pengguna Tinder. Diketahui bahwa *self-disclosure* pengguna Tinder secara umum berada pada kategori sedang. Agar deskripsi data lebih jelas, maka dapat digambarkan rerata hipotetik dan rerata empirik berdasarkan motif sebagai berikut :

**Tabel 3. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik *Self-Disclosure* Motif Pengguna Tinder**

<i>Self-Disclosure</i>	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Mencari kesenangan	19	76	47.5	9.5	31	69	47.2	8.4
Menjalin hubungan romantis	19	76	47.5	9.5	40	72	53.9	7.8
Hubungan Seksual	19	76	47.5	9.5	49	66	55.7	7.9

Tabel di atas menunjukkan skor hipotetik dan skor empirik variabel *self-disclosure* pada penelitian ini. Pada tabel tersebut terdapat nilai rata-rata empirik pada motif mencari kesenangan lebih rendah dari pada nilai rata-rata hipotetik. Sedangkan nilai rata-rata empirik pada motif menjalin hubungan romantis dan hubungan seksual lebih tinggi dari pada nilai rata-rata empiriknya. Berdasarkan data di atas, maka kategorisasi *self-disclosure* pengguna Tinder adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Kategorisasi Self-Disclosure Motif Pengguna Tinder**

Skor	Kategori	Mencari Kesenangan		Menjalin Hubungan Romantis		Hubungan Seksual		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
X<38	Rendah	6	10.5%	0	0%	0	0%	7	19%
38≤X<57	Sedang	<b>43</b>	<b>75.4%</b>	<b>27</b>	<b>69.2%</b>	2	50%	<b>66</b>	<b>66%</b>
X≥57	Tinggi	8	14.0%	12	30.8%	2	50%	27	15%
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>	<b>4</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil kategorisasi dari *self-disclosure* pengguna Tinder. Diketahui bahwa *self-disclosure* untuk motif pengguna Tinder mencari kesenangan dan menjalin hubungan romantis berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk motif menjalin hubungan seksual bernilai sama untuk kategori sedang dan tinggi.

Selanjutnya uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik uji beda anova satu jalur (*One Way Anova*) dibantu dengan program SPSS. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

	ANOVA				
	JK	Db	RK	F	P
Antar Kelompok	1155.428	3	385.143	5.32	0.002
Dalam Kelompok	14184.572	96	72.370		
Total	15340.000	99			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *one way anova* dimana didapatkan nilai *sig.* kecil dari 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ). Selain itu apabila dilihat dari perbandingan *F*hitung dan *F*tabel, diketahui bahwa  $5.32 > 2.70$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self-disclosure* pengguna Tinder jika ditinjau dari motifnya, yang artinya dalam penelitian ini  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self-disclosure* pada pengguna Tinder jika ditinjau dari ketiga motif tersebut,

yaitu motif mencari kesenangan, menjalin hubungan romantis, dan hubungan seksual. Responden dengan motif mencari kesenangan dan responden motif hubungan seksual yang memiliki perbedaan cukup tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa responden dengan motif mencari kesenangan tidak terlalu melakukan *self-disclosure* atau pengungkapan diri ketika menggunakan aplikasi Tinder. Jika dilihat berdasarkan kategori, maka secara umum pengguna Tinder dengan motif mencari kesenangan dan motif menjalin hubungan romantis memiliki *self-disclosure* dengan kategori sedang. Sedangkan pengguna Tinder dengan motif hubungan seksual secara umum berkisar pada kategori sedang dan tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andara, N. A. (2019). Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder).
- Ayudiah, N. (2022). Tinder; Matchmaker Online Dating App in Indonesia, Positive and Negative Literature Review.
- Bryant, K., & Sheldon, P. (2017). Cyber dating in the age of mobile apps: Understanding motives, attitudes, and characteristics of users. *American Communication Journal*, 19(2).
- Budiman, M. C., & Putra, A. (2021). Motif Pengguna Akun Tinder Di Kota Bandung (studi Fenomenologi Mengenai Motif Mahasiswa Pengguna Tinder Di Bandung). *eProceedings of Management*, 8(3).
- Cessia, K. D., & Lestari, S. B. (2017). Pemahaman Pengguna Media Sosial Tinder Terhadap Fenomena Kencan Online Untuk Menjalinkan Hubungan Romantis Bagi Penggunanya. *Interaksi Online*, 6(1).
- Couch, D., & Liamputtong, P. (2008). Online dating and mating: The use of the internet to meet sexual partners. *Qualitative Health Research*, 18(2), 268-279.
- DeVito, J. A. (2016). Listening in Human Communication. *JA DeVito, Essentials of Human Communication, 9th edn, Pearson, New York, NY*.
- Herdianti, A. H. (2018). *Pencarian jodoh melalui aplikasi tinder di era digital* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Kusumaningtyas, A. P., & Hakim, A. I. (2019). Jodoh di Ujung Jempol: Tinder Sebagai Ruang Jejaring Baru. *Simulacra*, 2(2), 101-114.
- Manu, N. P. C., Joni, I. D. A. S., & Purnawan, N. L. R. (2017). Self-Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi pada Tinder). *E-jurnal Medium1* (1), 1-9.
- Mellania, C., & Tjahjawan, I. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia: Studi Kasus Aplikasi Tinder dan OkCupid. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 8(1), 19-37.
- Nadine, E. R., & Ramadhana, M. R. (2021). Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder Di Bandung. *eProceedings of Management*, 8(2).

- Paramitha, A., Tanuwijaya, S., & Natakoesoemah, S. (2021). Analisis Motif dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 5(2), 187-204.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *no. December*.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native.
- Verduyn, P., Ybarra, O., Résibois, M., Jonides, J., & Kross, E. (2017). Do social network sites enhance or undermine subjective well-being? A critical review.
- Wibowo, J. A., Priyowidodo, G., & Yoanita, D. (2021). Self-disclosure dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Online untuk Mencari Pasangan Hidup. *Jurnal e-Komunikasi*, 9(2).